

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Metode *Field Trip*

a. Pengertian Metode *Field Trip*

Dalam belajar bahasa perlu dikembangkan metodologi pengajaran bahasa secara cermat sesuai dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi siswa. Metodologi dalam pengajaran bahasa mengacu pada prosedur dan aktivitas yang akan digunakan untuk mengajarkan silabus agar memudahkan dalam mengajar bahasa. Seorang guru selalu berusaha menggunakan metode mengajar yang paling efektif dan memakai alat atau media yang terbaik.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pendekatan sangat berpengaruh terhadap penentuan tujuan pembelajaran, metode, teknik apa yang digunakan. Metode pembelajaran tidak ada yang sempurna. Setiap metode selalu memiliki kekurangan dan kelebihan. Meskipun selalu banyak dilakukan penelitian dan eksperimen yang diadakan mengenai metode-metode mana yang paling efektif, tetapi masih tetap sulit untuk membuktikan secara ilmiah metode mana yang paling baik (Nababan, 1993: 150-151). Ketika proses belajar siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat-tempat atau objek yang lain. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi adalah *field trip*. *Field trip* dapat diartikan sebagai kunjungan atau karyawisata.

Menurut Ismawati (2010:109) *field trip* (karya wisata) adalah suatu cara menyajikan bahan pembelajaran dengan membawa siswa langsung kepada objek yang akan dipelajari yang terdapat di luar kelas. Pada umumnya metode ini digunakan karena objek yang akan dipelajari hanya ada di tempat itu berada.

Tujuan metode ini adalah dengan melakukan kunjungan wisata atau *field trip* diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dapat turut menghayati dan meresapi tugas pekerjaan milik seseorang

serta dapat bertanggung jawab. Mungkin dengan jalan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran (Roestiyah, 2001: 85).

Metode *field trip* mempunyai beberapa kebaikan, antara lain ialah 1) anak didik dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beragam dari dekat, 2) anak didik dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan, 3) anak didik dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba, atau membuktikan secara langsung, 4) anak didik dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengarkan ceramah yang dilakukan dan, 5) anak didik dapat mempelajari sesuatu secara internal dan komprehensif (Sagala, 2006 215).

Penerapan metode *Field Trip* dalam proses pembelajaran akan sangat membantu siswa mengamati secara langsung. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar salah satunya adalah menggunakan metode *field trip*, dimana metode *field trip* ini mampu meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Uno (2012) menyatakan bahwa lingkungan merupakan sumber belajar yang efektif dan efisien yang tidak membutuhkan biaya yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Roestiyah (2001: 87) kelebihan metode *field trip* antar lain sebagai berikut:

- a. Siswa dapat ikut serta dalam berbagai kegiatan yang dilakukan petugas pada objek karyawisata tersebut, serta mengalami dan menghayati langsung apa pekerjaan mereka.
- b. Siswa dapat melihat berbagai kegiatan para petugas secara individu maupun secara kelompok dan dihayati secara langsung yang akan memperdalam dan memperluas pengalaman mereka.
- c. Dalam kesempatan ini siswa dapat bertanya jawab, menemukan sumber informasi yang pertama untuk memecahkan segala persoalan yang dihadapi.
- d. Objek yang ditinjau itu siswa dapat memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi.

Selain memiliki kelebihan metode ini juga kekurangan yang perlu diperhatikan atau diatasi agar pelaksanaan metode ini dapat berhasil guna dan bermanfaat yaitu metode *field trip* biasanya dilakukan di luar sekolah. Sehingga mungkin jarak tempat itu sangat jauh dari sekolah, maka perlu menggunakan transportasi, hal itu pasti memerlukan biaya yang cukup besar. Tentu juga menggunakan waktu yang lebih panjang daripada jam sekolah. Maka dari itu jangan sampai mengganggu kelancaran rencana pelajaran yang lain. Serta guru perlu memikirkan segi keamanan, kemampuan fisik siswa untuk menempuh jarak tersebut, itu adalah sebagian dari kekurangan dari metode *field trip*.

b. Langkah-Langkah Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Metode Field Trip

Seorang guru diharuskan menentukan media, materi, dan langkah-langkah pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Sehingga dalam proses belajar mengajar, langkah-langkah kegiatan belajar sangat penting untuk disusun sebelum memulai pelajaran. Menurut Ismawati (2010), langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* antara lain :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
Ketika memulai kegiatan belajar mengajar, sebaiknya guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai. Dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, kompetensi yang harus dicapai adalah siswa mampu menentukan langkah-langkah serta menyusun teks laporan hasil observasi. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengukur sejauh mana kompetensi yang harus dikuasai.
2. Guru memberikan materi sebagai pengantar. Pada tahap ini, guru sudah mengetahui kesiapan belajar siswa. Guru diharuskan dapat memotivasi siswa yang kemungkinan belum siap belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan membacakan contoh teks laporan hasil observasi.
3. Guru membentuk tiga kelompok masing-masing kelompok ada enam sampai tujuh siswa.
4. Guru memberikan objek terhadap masing-masing kelompok untuk dilakukannya kunjungan atau pengamatan.

Pembagian objek menurut kelompok adalah sebagai berikut

- a. Kelompok satu mengamati tentang Pasar Tradisional
 - b. Kelompok dua mengamati tentang Pasar Modern
 - c. Kelompok tiga mengamati tentang Perpustakaan
5. Guru menugaskan siswa untuk melakukan kunjungan lapangan sesuai dengan objek yang dipilih (melakukan *field trip*).
- 1) Kegiatan Persiapan : menyiapkan materi pembelajaran teks laporan hasil observasi yang diperoleh dari guru pengajar
 - 2) Kegiatan Pelaksanaan : meliputi kegiatan pembukaan, inti dan penutup.
 - 3) Kegiatan Inti : Kegiatan yang dilakukan oleh siswa saat berada di lokasi pengamatan

Adapun poin-poin yang harus diperhatikan dalam melakukan pengamatan sebagai berikut

- a. Amatilah dengan seksama objek tersebut dengan baik dan benar
 - b. Apa saja yang terdapat didalam objek tersebut
 - c. Carilah ciri-ciri atau karakteristik dari objek tersebut
 - d. Sebutkan dan jelaskan kelemahan dan kelebihan dari objek yang kalian amati
 - e. Dokumentasikan hasil dari pengamatan yang telah kalian lakukan
6. Guru menginstruksikan siswa untuk menulis hasil dari *field trip* yang telah dilakukan yaitu teks laporan hasil observasi secara individu.

2. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis bukanlah hal yang sulit namun tidak juga dikatakan mudah. Menulis dikatakan bukan hal yang sulit bila menulis hanya diartikan sebagai aktivitas mengungkapkan gagasan melalui lambang-lambang grafis tanpa memperhatikan unsur penulisan dan unsur di luar penulisan seperti pembaca. Sementara itu, sebagian besar orang berpendapat bahwa menulis bukan hal yang mudah sebab diperlukan banyak bekal bagi seseorang untuk keterampilan menulis.

Yunus (2001:1), berpendapat bahwa menulis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tertulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah symbol atau lambing bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tertulis terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Gie (2002: 3), menulis diistilahkan mengarang yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Dengan mencermati pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis tidak hanya mengungkapkan gagasan melalui media bahasa tulis saja tetapi juga meramu tulisan tersebut agar dapat dipahami oleh pembaca.

Keterampilan menulis mempunyai manfaat serta fungsi yang sangat penting bagi manusia. Dengan menulis seseorang bisa menyampaikan gagasan-gagasan atau ide-ide yang ada di otaknya dan dituangkan dalam wujud tulisan sesuai dengan maksud serta tujuannya. Menulis merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan Menulis, Membaca, Menyimak dan Berbicara. Menulis adalah sebuah proses menggambarkan lambang-lambang grafik yang menjabarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga seseorang tersebut bisa membaca lambang-lambang tersebut (Tarigan, 2008: 22)

Tarigan (2013 : 3-4) berpendapat bahwa menulis merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang ada, keterampilan berbahasa yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi secara langsung dan tidak langsung atau bertatap muka dengan oranglain. Dalam proses menulis, penulis harus bisa terampil memanfaatkan struktur kata, dan tata kata atau kosa kata. Dalam keterampilan menulis, ilmu yang diperoleh tidak akan datang secara langsung akan tetapi membutuhkan latihan yang teratur agar memperoleh hasil yang baik. Untuk mengasah keterampilan menulis bisa dilakukan dengan latihan setiap harinya.

Menulis merupakan sebuah tindak komunikasi yang bisa dijadikan upaya dari membagi hasil observasi, informasi, pikiran atau ide dan pengalaman kepada oranglain kedalam bentuk tulisan yang kemudian bisa dikembangkan lagi. Maka dari itu tulisan umumnya ditunjukkan kepada orang lain dengan maksud dan tujuan tertentu (Sutama: 2016:19)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah tempat atau wadah bagi seseorang untuk menuangkan ide-ide serta gagasan yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Menulis juga tidak akan secara otomatis dapat dikuasi, tentu dengan adanya latihan yang cukup maka akan menghasilkan sebuah karya yang baik dan benar. Menulis juga sebuah tindak komunikasi yang dapat digunakan sebagai tujuan untuk menyampaikan informasi serta maksud dan tujuan kepada oranglain. Ada tiga hal yang ada dalam aktivitas menulis yaitu adanya ide atau gagasan yang melandasi seseorang untuk menulis, adanya media berupa bahasa tulis, dan adanya tujuan menjadikan pembaca memahami pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis. Sehingga menyatakan bahwa tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan.

b. Tahapan-Tahapan Menulis

M. Atar Semi (2007:46) mengemukakan bahwa ada tiga tahapan menulis yakni sebagai berikut.

1. Tahapan *pratulis* merupakan tahapan yang paling dasar dalam kegiatan menulis, tahapan ini terletak pada awal dalam sebuah penulisan di dalam tahap ini mulailah untuk mencari topik yang akan ditulis serta penulis mempertimbangkan pemilihan topik apakah topik itu layak atau bahkan menarik untuk dibahas
2. Tahap penulisan ini adalah sebuah tahap dimana penulis memulai untuk menuangkan ide-idenya kedalam bentuk tulisan dengan mengutarakan semua gagasan dan perasaan yang dituangkan dalam sebuah tulisan dan
3. Tahap penyuntingan ini adalah tahap dimana penulis mengulang kembali membaca poin poin penting. Saat proses penyuntingan berlangsung penulis meneliti kekurangan dan kelebihan pada tulisan tersebut dan

melihat kembali pada gagasan utama, apakah berkesinambungan atau tidak, sesuai dengan tujuan penulisan serta dalam kriteria penerbitan. Semuanya di sunting dalam proses penyuntingan ini.

Selain tahap-tahap menulis yang dikemukakan oleh ahli tersebut, ada beberapa pendapat lain mengenai tahapan menulis bahwa menulis adalah sebagai proses yang melibatkan serangkaian kegiatan yang terbagi dari beberapa tahapan sebagai berikut.

1. *Tahap Pramenulis*, yaitu pada tahap ini bisa disebutkan sebagai fase dimana penulis mempersiapkan aktivitasnya untuk mencari topik, menetapkan tujuan serta sasaran yang akan dituju, mengumpulkan beberapa informasi yang dibutuhkan serta menuangkan idenya ke dalam kerangka. Pada fase ini bertujuan agar penulis mudah dalam mengembangkan ide ide atau gagasan gagasan yang ada di pikirannya
2. Tahapan *penulisan*, pada tahap ini penulis sudah memiliki topik yang pasti, informasi, serta kerangka dan tujuan dari penulisan karangan tersebut setelah itu penulis dapat mengembangkan ide ide yang telah dimiliki tersebut. Dalam sebuah penulisan yang harus kita ingat adalah tujuan dari menulis adalah menuangkan ide ide atau gagasan gagasan yang ada di pikirannya yang berfungsi untuk memperkenalkan pada pembaca mengenai pokok tulisan, serta bagian akhir adalah berfungsi mengembalikan pembaca kepada ide utama yang ada dalam tulisan tersebut
3. Tahapan *pascamenulis*, dalam proses ini adalah tahap terakhir yaitu fase penyempurnaan dari tulisan yang dihasilkan. Hal yang dilakukan adalah penyuntingan, perbaikan atau revisi. Soeparno (2003: 115)

c. Tujuan Menulis

Ada beberapa tujuan menulis menurut Hugo Hartig dalam Tarigan (2008: 25) mengemukakan bahwa:

- a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan bukan atas dasar kemauannya sendiri.

b. *Altruistik purpose* (tujuan altruistik)

Penulis menulis untuk memberikan rasa senang bagi para pembaca, ingin membantu pembaca memahami perasaan pembaca.

c. *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif)

Bertujuan untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran yang diutarakan oleh penulis.

d. *Informational purpose* (tujuan informasional)

Bertujuan untuk memberikan informasi atau berita kepada pembaca.

e. *Self-Expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan tentang diri si penulis kepada pembaca.

f. *Creative Purpose* (tujuan kreatif)

Masih berkaitan dengan tujuan pernyataan diri. Akan tetapi dalam hal ini lebih kreatif dengan melibatkan unsur seni, artistik.

g. *Problem-solving purpose* (tujuan memecahkan masalah)

Bertujuan untuk menyampaikan amanat, pesan, atau sekadar memberikan informasi saja tentang sesuatu.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai tujuan menulis dapat disimpulkan bahwa tujuan utama menulis adalah untuk membuat pembaca paham atas apa yang ditulis oleh si penulis. Dalam menulis tentunya harus sesuai dengan kosakata atau kaidah yang telah digunakan dan disetujui agar tulisan yang diperoleh bisa berguna bagi si pembaca. Menulis juga bertujuan sebagai salah satu sarana berkomunikasi dengan orang lain. Menulis juga dapat memberikan efek yang bagus untuk para pembaca yang memiliki kekurangan dalam hal berkomunikasi secara lisan. Sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk berkomunikasi, salah satunya adalah dengan menulis.

d. Manfaat Menulis

Hairston (Nursisto, 1999:8) juga berpendapat bahwa beberapa manfaat menulis sebagai berikut a) Sarana untuk menemukan sesuatu, b) Memunculkan ide baru, c) Melatih keterampilan mengorganisasi dan menjernihkan sebagai konsep atau ide, d) Melatih sikap objektif pada diri seseorang, e) Melatih berpikir aktif.

3. Teks Laporan Hasil Observasi

a. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Teks merupakan kumpulan dari kata-kata yang dirangkai menjadi sebuah tulisan yang padu dan runtut, sehingga menghasilkan makna yang dapat dipahami oleh pembaca. Selain itu, teks merupakan hasil ide-ide atau gagasan penulis yang dituangkan ke dalam tulisan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca.

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencatat serangkaian perilaku ataupun sistem suatu tujuan tertentu, observasi juga suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengungkapkan satu fakta-fakta yang ada di lapangan.

Kemendikbud (2017:35) mengemukakan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi, setelah diadakannya investigasi atau penelitian secara sistematis.

Kosasih (2014: 43) mengemukakan pengertian laporan hasil observasi sebagai berikut. Laporan hasil observasi adalah teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Dengan teks tersebut, pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan ataupun wawasan, bukan hasil imajinasi. Fakta-fakta dari hasil observasi akan lebih jelas dan menarik apabila disertai dengan gambar yang berupa tabel, grafik, atau bagan.

Mills dalam Indis (2014: 131) berpendapat bahwa observasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Dalam melakukan observasi haruslah terencana sesuai pendapat di atas. Tanpa adanya rencana, maka observasi tersebut tidak akan berhasil. Observasi juga harus berdasarkan landasan suatu sistem, karena dengan kedua acuan tersebut, maka kegiatan observasi akan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan hasil observasi adalah laporan yang dilakukan oleh siswa terhadap pengamatan suatu objek yang dapat dilihat, sehingga bisa didata dan kevalidan datanya bisa dibuktikan secara nyata dimuka umum serta ruang lingkup yang diteliti atau

diamati harus benar-benar pasti tidak boleh berubah-ubah untuk menentukan keberhasilan dari observasi tersebut.

b. Ciri-Ciri Teks Laporan Hasil Observasi

Menulis teks laporan hasil observasi tidak hanya menuliskan kata-kata, tetapi penulis harus memperhatikan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi dalam tulisan tersebut.

Nurhanifah dalam Indis (2013: 47) mengatakan bahwa teks laporan hasil observasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Harus mengandung fakta.
- b) Bersifat objektif.
- c) Harus ditulis sempurna dan lengkap.
- d) Tidak memasukkan hal-hal yang menyimpang, mengandung prasangka, atau pemihakan, dan
- e) Disajikan secara menarik, baik dalam hal tata bahasa yang jelas, isinya berbobot, maupun susunan logis.

Setiap teks pastinya memiliki ciri kebahasaan masing-masing. Begitu pun teks laporan hasil observasi, dengan adanya ciri kebahasaan maka setiap teks akan lebih terarah dalam segi menuliskan kata-kata ataupun kalimat.

c. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Menulis teks laporan hasil observasi tidak hanya menuliskan kata-kata, tetapi penulis harus memperhatikan struktur teks laporan hasil observasi dalam tulisan tersebut. Struktur teks laporan hasil observasi dipergunakan untuk menghasilkan teks menjadi tulisan yang padu.

Struktur teks laporan hasil observasi merupakan susunan untuk membuat kalimat hingga menjadi kalimat yang baik. Teks laporan hasil observasi memiliki tiga struktur teks diantaranya: definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.

Kosasih (2014: 46) mengemukakan tentang struktur teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

- a) Definisi umum, menjelaskan objek yang diobservasi, baik itu tentang karakteristik, keberadaan, kebiasaan, pengelompokan, dan berbagai aspek lainnya.

- b) Deskripsi bagian, menjelaskan aspek-aspek tertentu dari objek yang diobservasi.
- c) Simpulan, menjelaskan kegunaan dari paparan tema yang dinyatakan sebelumnya.

Dalam setiap teks tentunya memiliki struktur, karena dengan adanya struktur maka teks akan lebih tertata dalam segi runtutan teksnya. Struktur sangat memengaruhi keberhasilan dalam setiap teks.

Teks Laporan Hasil Observasi dikatakan baik dan benar apabila didalam strukturnya terdapat aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) **Definisi Umum:** Definisi umum ini berisi definisi, kelas/kelompok, keterangan umum, atau informasi tambahan tentang subjek yang dilaporkan, adanya pembuka atau pengantar mengenai pengertian tentang objek yang akan dilaporkan, berisi informasi yang bersifat fakta, informatif serta menggunakan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Definisi umum berisi informasi umum (nama latin, asal usul, kelas, informasi, karakteristik, tentang hal yang dilaporkan.)
- 2) **Definisi Bagian:** Berisi perincian bagian-bagian hal yang dilaporkan, adanya aspek-aspek tertentu tentang objek yang akan dilaporkan, menginformasikan secara detail mengenai objek dan bagian-bagiannya, berisi informasi yang bersifat fakta, informatif, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Kalau binatang mencakup ciri fisik, habitat, makanan, perilaku. Definisi bagian ini menggunakan istilah dalam bidang ilmu, kata baku, dan kalimat efektif. Kata sambung yang digunakan: yaitu, dan, selain itu, di samping itu, dari segi rincian jenis kelompok pertama, kedua, dan lain-lain.
- 3) **Simpulan:** Berisi ringkasan umum hal yang dilaporkan, menjelaskan kegunaan dari paparan tema yang dilaporkan, dan menunjukkan bahwa setiap objek memiliki manfaat serta fungsi, berisi informasi yang bersifat fakta, informatif, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa struktur laporan hasil observasi adalah teks yang tersusun secara lengkap. Dengan melihat struktur teks

laporan hasil observasi dapat mempermudah bagi seorang pemula yang akan menuliskan tentang teks laporan hasil observasi.

d. Kaidah Penulisan Teks Laporan Hasil Observasi

Kaidah penulisan teks laporan hasil observasi itu mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Ada pun kaidah penulisan yang harus dipergunakan bagi penulis teks laporan hasil observasi.

Kaidah adalah sebuah pengelompokan kata, sedangkan kebahasaan merupakan perihal yang berhubungan dengan bahasa. Maka dapat dipahami bahwa, kaidah kebahasaan adalah aturan kata-kata dalam pembuatan sebuah karangan. Aturan tersebut dibuat agar kata-kata yang ditulis dapat berjalan dengan baik.

Nurhanifah dalam Indis (2013: 46) mengatakan bahwa kaidah teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

- a) Menggunakan bahasa baku.
- b) Kalimatnya efektif,
- c) Logis, dan
- d) Ejaan dan Tanda baca yang tepat

Dengan mengetahui kaidah teks laporan hasil observasi maka, akan lebih mengetahui cara menyusun teks laporan hasil observasi yang baik dan benar. Dalam menyusun sebuah teks tidak bisa dibuat asal, karena setiap teks tentunya memiliki kaidah penulisan yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan kaidah-kaidah penulisan teks laporan hasil observasi tersebut bertujuan untuk menentukan sebuah penulisan. Kaidah penulisan perlu dipatuhi agar hasil penulisan teks tersebut dapat disampaikan dengan baik dan benar. Dengan adanya kaidah teks laporan hasil observasi diharapkan sebuah tulisan lebih tertata dan tersusun dengan sistematis.

4. Google Classroom

Google Classroom atau bisa disebut ruang kelas Google merupakan sebuah campuran ruang untuk lingkup pendidikan yang berguna untuk memudahkan pendidik dalam membuat serta membagikan penugasan tanpa kertas.

Menurut website resmi dari Google, aplikasi *Google Classroom* merupakan sebuah platform gratis yang didesain khusus untuk memudahkan guru dalam

menghemat waktu dalam pembelajaran online, mengelola kelas dan meningkatkan komunikasi dengan siswa. Dengan *Google Classroom* ini dapat memudahkan peserta didik dan pengajar untuk saling terhubung di dalam dan di luar sekolah.

Berdasarkan website resmi dari *Google Classroom* ini memberikan beberapa manfaat seperti: 1) Kelas dapat disiapkan dengan mudah dan singkat; pengajar dapat menyiapkan kelas serta pengajar bisa mengundang siswa. 2) Menghemat waktu dan kertas; pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi dan melakukan pengelolaan, semuanya di satu tempat. 3) Pengelolaan yang lebih baik. Siswa dapat melihat tugas di halaman tugas. 4) Pengajar dapat membuat tugas, mengirim pengumuman dan memulai diskusi kelas secara langsung. 5) Aman dan terjangkau; kelas disediakan secara gratis. Kelas tidak berisi iklan dan tidak pernah menggunakan konten atau data siswa untuk tujuan yang tidak bersangkutan dengan tujuan *Google Classroom*.

Google Classroom dapat di akses melalui dua cara yaitu melalui *website* dan aplikasi. Untuk *website* dapat diakses menggunakan browser apapun seperti *Chrome, Firefox, Internet Explorer*. Sedangkan untuk aplikasi dapat diunduh secara gratis melalui *Playstore* untuk *Android* dan *App* untuk *iOS*.

Menurut beberapa definisi yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa *Google Classroom* adalah salah satu platform pembelajaran daring yang direkomendasikan untuk pembelajaran di rumah. *Google Classroom* juga hadir dalam versi aplikasi seluler untuk penggunaannya pengajar dan siswa wajib memiliki akun google agar saling terhubung. *Google Classroom* memungkinkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif dan bermakna dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi, dan membina komunikasi. Pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, mengirim masukan dan lain sebagainya. *Google Classroom* dapat disapkan dengan mudah. Pengajar dapat menyiapkan kelas dan mengundang siswa. Di halaman tugas kelas, mereka dapat berbagi informasi-tugas, pertanyaan dan materi.

5. Diskusi Online

Sumber belajar merupakan sarana belajar bagi setiap orang untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan (Al-Khalifa and Davis, 2006; Hadjerrouit, 2010). Di jaman yang serba modern ini, hampir semua kalangan

masyarakat melakukan kebutuhan sehari-hari yang dilakukan dengan mudah, dengan adanya kemajuan teknologi yang begitu berkembang dengan baik, hal ini dilatarbelakangi kebutuhan dari semua aspek yang semakin mudah dilakukan. Berkembangnya sosial media membuat masyarakat semakin berinovasi untuk menciptakan sesuatu yang inovatif dan kreatif dalam melakukan segala hal terutama dalam bidang pendidikan. Banyak sekali instansi yang berlomba-lomba berinovasi untuk membuat sebuah sistem pembelajaran yang semakin memudahkan siswa dalam melakukannya yang semakin mudah, cepat, dan efektif. Diskusi online dapat menjadi alternatif yang dipakai oleh banyak instansi/kantor saat ini.

Menurut Moh. Uzer Usman (2005:94), menyatakan diskusi kelompok merupakan sebuah kegiatan yang teratur yang melibatkan beberapa orang untuk berinteraksi dengan berbagai informasi. Sedangkan online adalah sebuah keadaan yang dilakukan tanpa harus melibatkan dua orang atau lebih, dan keadaan dimana komputer sedang terkoneksi dengan internet. Diskusi online merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok guna untuk membahas suatu masalah dengan menggunakan media yang terhubung dengan jaringan internet.

Menurut beberapa pendapat yang telah dijabarkan pada pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa diskusi online adalah sebuah metode yang dilakukan siswa dengan cara daring yaitu mengemukakan pendapat ataupun bertukar pikiran untuk beberapa hal menggunakan internet atau bisa dilakukan tidak dengan bertatap muka. Biasanya diskusi online dilakukan sebagai sarana alternatif bagi guru untuk siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh. Hal ini sangat didukung oleh keadaan seperti sekarang. Pemerintah mengajukan kegiatan untuk tetap berada didalam dirumah selama masih ada pandemik covid-19. Jadi, diskusi online ini adalah suatu cara belajar daring untuk tetap melakukan pembelajaran.

B. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Penelitian ini tentunya tidak lepas dari penelitian-penelitian yang terdahulu. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Yuda Darmawan (2019) yang berjudul *Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa*

Kelas X SMA Jurusan IPS. Hasil penelitiannya adalah penggunaan media dengan Google Classroom dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Batik 2 Surakarta. Relevansi penelitian yang dilakukan Karlina Megawati dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji penggunaan aplikasi Google Classroom.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian dari Karlina Megawati (2017) berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lingsar Tahun Pembelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lingsar tahun pembelajaran 2016/2017. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata secara klasikal dari 65,62 pada siklus I menjadi 87,87% pada siklus II. Relevansi penelitian yang dilakukan Karlina Megawati dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji penggunaan metode Field Trip.*

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan Suciana (2019) yang berjudul *Penerapan Metode Field Trip Pada Kegiatan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII MTs AL-Huda Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 Negeri 1 Ngemplak Kabupaten Boyolali . Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran diketahui dari presentase keaktifan siswa dan kemudahan siswa dalam menuangkan ide. Relevansi penelitian yang dilakukan Suciana dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode Field Trip Hanya saja perbedaannya terletak di obyek dan materi yang diteliti.*

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan Dewi (2017) yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Metode Field Trip siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Rancah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Field Trip dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari nilai keseluruhan siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Rancah dengan nilai rata-rata 74,5 namun kriteria keberhasilan masih pada taraf 71, 79 dan pada tahap selanjutnya nilai rata-rata mencapai 84,4*

dan kriteria keberhasilan 100. Relevansi penelitian yang dilakukan Dewi dengan penelitian ini adalah memiliki dua kesamaan yakni dari segi materi teks laporan hasil observasi dan metode yang digunakan.

C. KERANGKA BERPIKIR

Pembelajaran menulis khususnya pada materi teks laporan hasil observasi di SMP Muhammadiyah 4 Surabaya ini cenderung monoton dan membosankan. Hal ini diakibatkan oleh proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dalam hal ini guru hanya berbicara selama pembelajaran kemudian memberikan tugas kepada siswa. Dengan keterbatasan metode serta media yang ada mengakibatkan siswa menjadi pasif dan tidak tertarik untuk memahami materi tersebut sehingga kemampuan menulis siswa dapat di kategorikan rendah.

Dengan adanya variasi dalam penggunaan metode diharapkan dapat mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Field Trip* untuk mendukung atau mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil adalah teks yang menjabarkan atau memaparkan hasil pengamatan dari sebuah objek yang di ambil atau dikaji secara nyata dan fakta sesuai dengan hasil observasi di lapangan.

Adanya penggunaan metode ini diasumsi dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. *Field trip* sebagai alternatif metode pembelajaran diasumsi dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, terutama menulis teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang menjabarkan suatu objek berdasarkan pengamatan yang bersifat fakta.

Sehingga, *field trip* adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan di luar kelas, merupakan salah satu cara untuk mendekatkan siswa dengan objek yang dituju. Hal ini dilakukan karena pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi perlu adanya pengamatan langsung pada suatu objek yang akan dijadikan sumber guna untuk memudahkan siswa untuk menuangkan tulisannya ke dalam bentuk teks laporan hasil observasi. Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

SISWA KELAS VII A SMP
Muhammadiyah 4 Surabaya

Masalah :

- Rendahnya minat belajar siswa serta motivasi siswa.
- Minimnya strategi pembelajaran yang digunakan.
- Guru kurang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi.
- Kurangnya semangat siswa untuk membiasakan menulis.
- Menulis hanya untuk memenuhi tugas dari guru

Penggunaan metode *field trip* untuk mendekatkan siswa dengan objek pengamatan, mengalami langsung apa yang akan dipelajari dan melihat secara langsung apa yang dipelajari.

Mengukur Kemampuan menulis siswa.

